**Wacana Atur Ketat Aset Kripto**

| | |
|---|---|
| Tanggal | : Jum'at , 25 Juni 2021 |
| Media | : Bisnis Indonesia |
| Halaman | : 10 |
| Wartawan | : Ika Fatma Ramadhansari |
| Muatan Berita | : Positif |
| Narasumber | : Iman Sugema *(Pengamat Ekonomi)*, Eko Listiyanto *(Wakil Direktur Indef)*, Muhammad Lutfi *(Menteri Perdagangan)* |
| Rubrik | : portofolio |
| Topik | : Kripto |

| INSTRUMEN INVESTASI |

# WACANA ATUR KETAT ASET KRIPTO

Bisnis, JAKARTA — Tak hanya memfasilitasi dengan bursa, pemerintah diminta perlu mengatur lebih lanjut atas aktivitas perdagangan aset kripto di Indonesia agar lebih menguntungkan bagi perekonomian.

*Ika Fatma Ramadhansari*
*redaksi@bisnis.com*

Ekonom Senior Institute for Development on Economics and Finance (Indef) Iman Sugema menyebutkan bahwa regulasi yang lebih ketat perlu dikeluarkan agar aset kripto tidak menjadi operasi penipuan.

Selain itu, melalui regulasi tersebut, pemerintah diharapkan bisa memanfaatkan teknologi yang digunakan untuk memberi keuntungan yang lebih kepada perekonomian negara.

"Ke depan harus ada regulasi yang lebih ketat sehingga kemudian ini tidak menjadi operasi penipuan. Sayang sekali kalau keunggulan teknologi ini hanya digunakan untuk spekulasi dan penipuan," ungkap Iman dalam acara webinar *Plus-Minus Investasi Aset Kripto*, Kamis (24/6).

Iman menjelaskan bahwa regulasi Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) dan lembaga lainnya saat ini bersifat akomodatif, belum bersifat penataan.

Aset kripto tersebut menurutnya perlu menggunakan peraturan bersifat penataan karena ke depan akan mengganggu sistem perekonomian. Dia menjelaskan bahwa saat ini yang banyak terjadi adalah perjudian massal.

Dia merujuk prinsip perjudian, yaitu *zero sum game*, ada orang yang akan kaya raya dan akan ada orang yang mengalami kebuntungan.

Ketika ini terjadi, Iman beranggapan ini menjadi kontra produktif terhadap perekonomian, sehingga perlu untuk mendapatkan pengaturan yang lebih ketat.

"Saya kira perlu mendapatkan pengaturan yang jauh lebih ketat dibandingkan dengan yang sekarang ini kita lakukan, yaitu aturan yang akomodatif," ungkap Iman.

Dia juga mengatakan bahwa promosi mata uang kripto selayaknya lebih banyak pada penggunaan teknologinya. Sebab salah satu komponen andalan aset kripto adalah *distributed ledger technology* (DLT) atau teknologi *blockchain* alias teknologi buku besar terdistribusi.

Menggunakan teknologi tersebut, yang merupakan inovasi terbesar dari *cryptocurrency*, bisa membantu berbagai transaksi melalui teknologi pencatatan yang terdesentralisasi dan terenkripsi.

Teknologi itu, jelas Iman, akan menyulitkan siapa pun untuk bisa melakukan *hacking* atau pemalsuan dan lainnya terhadap transaksi *cryptocurrency*. Menurutnya, promosi aset kripto sendiri selayaknya lebih banyak untuk penggunaan teknologinya yang bisa digunakan untuk berbagai macam kepentingan.

Dia melanjutkan, jika memiliki teknologi DLT akan bisa diterapkan untuk berbagai bidang, sehingga akan jauh lebih berguna penggunaan teknologi DLT dibandingkan kemudaratan yang ditimbulkan aset kripto.

Sebagai informasi, saat ini penyedia uang kripto di seluruh dunia mencapai 4.501 mata uang kripto. Padahal, 8 tahun yang lalu, jumlah penyedia hanya 66 mata uang kripto, termasuk *cryptocurrency* pertama, yaitu Bitcoin.

Perkembangan mata uang kripto sangat pesat terjadi pada 2019 hingga tahun ini, yaitu muncul 1.684 unit mata uang kripto baru. Sebagai pembanding, Iman mengungkapkan bahwa jumlah mata uang *fiat money* saat ini hanya sekitar 120, yang sudah beredar dalam waktu yang lama.

**SIRKULASI EKONOMI**

Wakil Direktur Indef Eko Listiyanto menambahkan seharusnya aset kripto tidak hanya menjadi tempat untuk menaruh uang, tetapi juga memberikan kontribusi bagi perekonomian. Menurutnya, saat ini aset kripto bisa dikatakan tidak berkontribusi apa pun untuk perekonomian negara.

Dia melihat bahwa aset kripto sendiri tidak masuk dalam sirkulasi ekonomi di sektor riil, karena aset itu hanya berhubungan terhadap hal-hal spekulatif.

> **Manfaat [kripto] buat negara dalam membangun perekonomian menurut saya masih dalam tanda tanya besar.**

"Manfaat [kripto] buat negara dalam membangun perekonomian menurut saya masih dalam tanda tanya besar karena saat ini masih spekulatif," jelas Eko.

Sebelumnya, Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi mengatakan hingga akhir Mei 2021, jumlah pelaku aset kripto tumbuh lebih dari 50% dari sekitar 4 juta orang pada 2020 menjadi 6,5 juta orang.

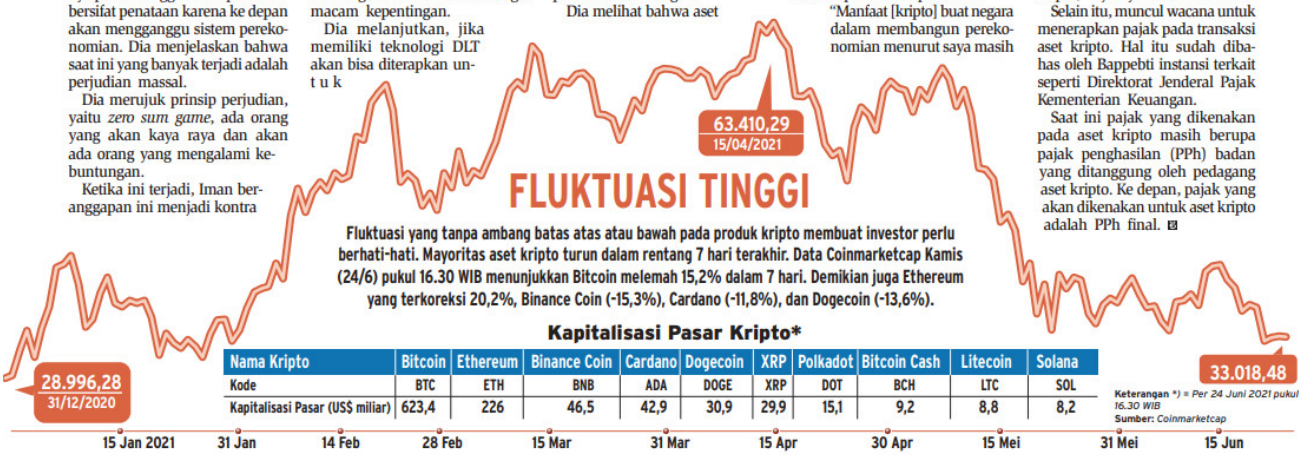
Kenaikan tersebut juga terlihat dari nilai transaksi aset kripto. Pada 5 bulan pertama 2021, nilai transaksi mencapai Rp370 triliun. Jumlah tersebut melesat tinggi dibandingkan dengan nilai transaksi pada 2020 di kisaran Rp65 triliun.

Lutfi mengatakan, ke depan Kementerian Perdagangan dan instansi-instansi terkait akan terus merancang peraturan-peraturan yang sesuai dengan perkembangan pasar aset kripto. Menurutnya, peraturan tersebut akan dirancang seiring dengan dinamika pasar kripto di Indonesia.

"Kami akan terapkan *sandbox regulation* sehingga para pemangku kepentingan terkait dapat memberikan saran-saran untuk pengembangan peraturan di pasar aset kripto," ujarnya belum lama ini.

Selain itu, muncul wacana untuk menerapkan pajak pada transaksi aset kripto. Hal itu sudah dibahas oleh Bappebti instansi terkait seperti Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan.

Saat ini pajak yang dikenakan pada aset kripto masih berupa pajak penghasilan (PPh) badan yang ditanggung oleh pedagang aset kripto. Ke depan, pajak yang akan dikenakan untuk aset kripto adalah PPh final. ■




## FLUKTUASI TINGGI

**Fluktuasi yang tanpa ambang batas atas atau bawah pada produk kripto membuat investor perlu berhati-hati. Mayoritas aset kripto turun dalam rentang 7 hari terakhir. Data Coinmarketcap Kamis (24/6) pukul 16.30 WIB menunjukkan Bitcoin melemah 15,2% dalam 7 hari. Demikian juga Ethereum yang terkoreksi 20,2%, Binance Coin (-15,3%), Cardano (-11,8%), dan Dogecoin (-13,6%).**

**Kapitalisasi Pasar Kripto***

| Nama Kripto | Bitcoin | Ethereum | Binance Coin | Cardano | Dogecoin | XRP | Polkadot | Bitcoin Cash | Litecoin | Solana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kode | BTC | ETH | BNB | ADA | DOGE | XRP | DOT | BCH | LTC | SOL |
| Kapitalisasi Pasar (US$ miliar) | 623,4 | 226 | 46,5 | 42,9 | 30,9 | 29,9 | 15,1 | 9,2 | 8,8 | 8,2 |

Keterangan *) = Per 24 Juni 2021 pukul 16.30 WIB
Sumber: Coinmarketcap

